

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Di dalam dunia pendidikan, kegiatan proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti, karena merupakan pokok pikiran untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkompetensi. Baik buruknya sebuah proses pembelajaran akan menentukan kualitas pendidikan suatu bangsa. Sejalan dengan perkembangan industrialisasi dan globalisasi banyak terjadi perubahan dalam kehidupan, sehingga manusia semakin ditantang untuk memiliki kemampuan guna menghadapi perubahan tersebut. Perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus yang diberikan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, dimana mutu dan kualitas pendidikan tersebut merupakan salah satu tujuan dari pendidikan untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Peningkatan hasil belajar dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola pembelajaran, pembimbing dan sebagai motivator. Guru sangat memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan pengetahuan siswa

sehingga cara yang digunakan guru dalam pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran di sekolah masih banyak para guru yang mendominasi di dalam kelas dan kurang melibatkan peserta didik. Peserta didik hanya duduk, diam, mendengar, mencatat atau menghafal, sehingga mereka merasa bosan dan kurang berminat dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Agar peserta didik belajar secara aktif dan memperoleh hasil belajar yang maksimal, guru perlu menciptakan model pembelajaran yang efektif. Tugas guru bukan hanya sekedar menyampaikan sejumlah informasi kepada peserta didik tetapi juga mengusahakan bagaimana konsep-konsep penting juga tertanam dalam diri siswa. Atas dasar ini dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sangat penting dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Dari observasi yang dilakukan penulis di kelas X AK SMK Negeri 13 Medan T.P 2016/2017, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa peserta didik yang kurang konsentrasi ketika pembelajaran berlangsung, juga beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan gurunya saat mengajar. Hal tersebut dimungkinkan karena pembelajaran yang berlangsung secara monoton sehingga peserta didik kurang termotivasi bahkan tidak berminat untuk mengikuti pembelajaran. Keaktifan peserta didik juga tidak tampak dalam hal tersebut. Peserta didik cenderung pasif dan hanya mendengarkan apa yang diajarkan guru yang masih dominan dalam proses belajar mengajar di kelas (*teacher centered*) sehingga pembelajaran banyak berjalan pada

satu arah. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Pencapaian hasil belajar ini dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian
Kelas X AK SMK Negeri 13 MEDAN

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Ulangan Harian	Rentang Nilai		Persentase di bawah KKM	Persentase di atas KKM
				<75	>=75		
X AK 1	32 orang	75	I	20	12	62.5%	37.5%
		75	II	22	10	68.7%	31.3%
		75	III	21	11	65.6%	34.4%
Rata-rata						65.6%	34.4%
X AK 2	32 orang	75	I	19	13	59.4%	40.6%
		75	II	19	13	59.4%	40.6%
		75	III	21	11	65.6%	34.4%
Rata-rata						61.5%	38.5%

Sumber : Daftar Nilai Guru Mata Pelajaran Akuntansi X AK SMK Negeri 13 Medan T.P 2016/2017

Dari data di atas membuktikan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X AK 1 dan X AK 2 masih kurang maksimal. Di kelas X AK 1 hanya 34,4% dari jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM, dan 65,6 % lagi tidak lulus dengan capaian nilai di bawah KKM. Sedangkan di kelas X AK 2 hanya 38,5% yang mencapai KKM. Standar minimal ketuntasan belajar yang ditetapkan 75. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa pencapaian hasil pendidikan dengan menerapkan metode konvensional masih jauh dari yang diharapkan.

Peningkatan keaktifan belajar siswa juga sangat tergantung dari peran para pengajar, baik dalam penguasaan, maupun penyampaian materi. Upaya tersebut terletak pada *responsibility* para pengajar sehingga materi yang di sampaikan

dapat diterima dan dipahami oleh siswa dengan baik. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan pembaharuan dan pengembangan suatu metode dan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Generatif. Pembelajaran generatif merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada integritas secara aktif pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa pada tingkat yang sebelumnya.

Model pembelajaran generatif terdiri dari 4 tahap yakni tahap eksplorasi, tahap pemfokusan, tahap tantangan atau pengenalan konsep, dan tahap aplikasi. Tahapan-tahapan yang terdapat dalam model pembelajaran generatif memungkinkan siswa mendapat kebebasan dalam mengajukan ide-ide, pertanyaan-pertanyaan dan masalah-masalah sehingga belajar akuntansi lebih efektif dan bermakna. Selain itu tahapan-tahapan yang terdapat dalam model pembelajaran generatif juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa merespon dan menyelesaikan masalah secara bebas dan kreatif.

Dalam salah satu tahapan, yaitu tahap aplikasi siswa di ajak untuk dapat memecahkan masalah dengan menggunakan konsep barunya atau konsep benar yang berkaitan dengan hal-hal praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini siswa mengaplikasikan konsep-konsep yang telah diperoleh dari hasil diskusi untuk memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, melalui latihan-latihan soal pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan hasil

penelitian Martunis (2014), menunjukkan bahwa model pembelajaran generatif dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dan komunikasi matematis siswa Sekolah Menengah Atas dan Ekaputri (2017) menunjukkan bahwa model pembelajaran generatif dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII MTsN Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya model pembelajaran generatif dapat meningkatkan hasil belajar, tidak hanya dalam pelajaran akuntansi tetapi juga dalam mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memandang perlu merancang suatu penelitian eksperimen dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK SMK Negeri 13 Medan T.P 2017/2018** ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI AK SMK Negeri 13 Medan?
2. Apakah model pembelajaran yang dipergunakan guru selama ini sudah tepat?
3. Apakah ada pengaruh Model pembelajaran Generatif terhadap hasil belajar akuntansi di kelas XI AK SMK Negeri 13 Medan?
4. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran generatif lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang

diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional di kelas XI AK SMK Negeri 13 Medan?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Model Pembelajaran yang diteliti adalah Model Pembelajaran Generatif.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Negeri 13 Medan T.P 2017/2018

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran Generatif lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI AK SMKN 13 Medan T.P 2017/2018?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran Generatif lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI AK SMK N 13 Medan T.P 2017/2018”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan, kemampuan dan pengetahuan bagi peneliti sebagai calon guru mengenai model pembelajaran Generatif dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan pihak sekolah dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan mutu pendidikan sekolah.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi pihak akademik Universitas Negeri Medan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

